

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Penyakit**

##### **1. Definisi**

Asam urat atau gout arthritis adalah penyakit dimana terjadinya penumpukan asam urat didalam tubuh secara berlebihan, baik akibat produksi asam yang meningkat, pembuangan melalui ginjal yang menurun atau akibat peningkatan asupan makanan tinggi purin. Asam urat berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan asam urat dalam darah (hiperurisemia), yaitu jika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl kadar asam urat yang tidak normal ( pada laki-laki >7mg/dl dan pada wanita > 6mg/dl ) (Fitriani *et al.*, 2021). Asam urat merupakan salah satu penyakit inflamasi sendi yang paling sering ditemukan, ditandai dengan penumpukan kristal monosodium urat di dalam ataupun di sekitar persendian (Adrian *et al.*, 2021).

##### **2. Etiologi**

Menurut Widyastuti (2021), adapun faktor-faktor yang menyebabkan gout arthritis adalah:

- a. Faktor genetik, yaitu riwayat asam urat dalam keluarga.
- b. Faktor jenis kelamin lebih umum menyerang laki-laki berusia 40 hingga 50 tahun.
- c. Kenaikan kadar asam urat disebabkan oleh makanan yang tinggi purin. Purin adalah senyawa yang diubah menjadi asam urat di dalam tubuh.
- d. Konsumsi alkohol yang berlebihan karena alkohol adalah sumber purin dan dapat mengurangi proses pembuangan urine melalui ginjal.
- e. Kesulitan dalam membuang asam urat akibat kondisi kesehatan tertentu, terutama masalah ginjal. Disarankan bagi pasien untuk minum banyak cairan. Mengonsumsi air sebanyak 2 liter atau lebih setiap hari membantu dalam pembuangan asam urat dan mengurangi penumpukan dalam saluran kemih.

- f. Penggunaan beberapa jenis obat yang dapat meningkatkan kadar asam urat, terutama diuretik seperti furosemid dan hidroklorotiazida.
- g. Faktor lain termasuk stres, diet yang ketat, cedera pada sendi, tekanan darah tinggi, serta olahraga yang berlebihan.

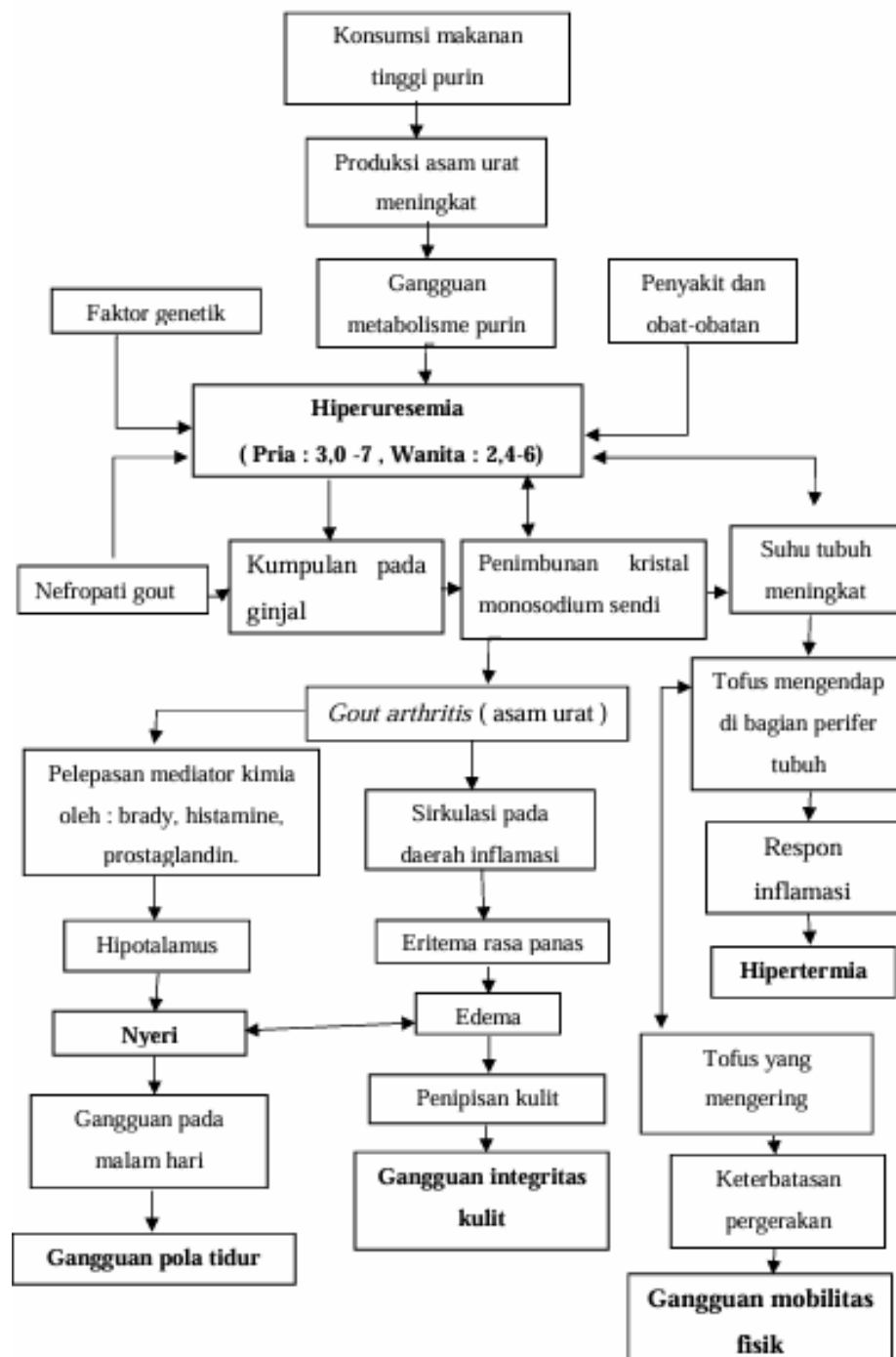
### 3. Tanda dan Gejala

Adapun gejala yang muncul adalah sendi mengalami peradangan, yang mengakibatkan nyeri kronis, kekakuan dalam pergerakan, pegal linu, kesemutan, pembengkakan, dan terkadang kesulitan dalam mobilisasi. Masalah yang sering muncul terkait dengan asam urat meliputi nyeri yang dirasakan pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur, serta saat mobilisasi (Ezdha *et al.*, 2023). Kebanyakan serangan Asam urat terjadi di area kaki (monoarthritis). Umumnya, urutan sendi yang sering terkena serangan asam urat secara berulang adalah ibu jari (padogra), sendi tarsal pada kaki, pergelangan kaki, sendi di belakang kaki, pergelangan tangan, lutut, dan bursa olekranon di siku (Firsty & Putri, 2021)

### 4. Patofisiologi

Penyebab yang dapat menjadi penumpukan kristal asam urat di dalam tubuh dapat terjadi inflamasi menimbulkan demam sehingga. Peningkatan suhu tubuh juga dapat menyebabkan tofus mengendap pada bagian perifer tubuh yang menyebabkan perubahan bentuk tubuh terutama tulang sendi sehingga deformitas (perubahan bentuk) yang dapat menyebabkan diagnosa keperawatan gangguan citra tubuh.

Endapan tofus yang terjadi di area perifer tubuh dapat mengering dan menghambat pergerakan, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan mobilitas fisik. Selain itu, tofus di jaringan perifer juga dapat memicu edema, yang menyebabkan penipisan kulit dan menimbulkan risiko gangguan integritas kulit. Penumpukan kristal asam urat disendi dapat memicu serangan inflamasi yang melibatkan hipotalamus, yang menimbulkan nyeri dan mengganggu kualitas tidur. Gout juga dapat menyebabkan peningkatan aliran darah di area tubuh dan sendi yang mengalami peradangan, menimbulkan sensasi panas dan kemerahan pada kulit berkaitan dengan nyeri akut (Firsty & Putri, 2021).



Sumber: Firsty & Putri, (2021)

**Gambar 2.1** Pathway Asam Urat

## 5. Klasifikasi

Asam urat diklasifikasikan menjadi dua menurut Pratiwi (2017) dalam Amrullah *et al.*, (2023) yaitu:

### a. Asam urat primer

Asam urat primer ditandai dengan adanya gangguan metabolisme yang disebabkan oleh faktor hormonal dan faktor genetik, karena tubuh menghasilkan asam urat yang berlebih maka terjadi proses ekskresi asam urat yang menurun dalam tubuh.

### b. Asam urat sekunder

Produksi asam urat berlebih berupa nutrisi yang didapat dari diet tinggi purin dalam tubuh memicu terjadinya asam urat sekunder

## 6. Faktor Risiko

Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu: Faktor risiko yang tidak bisa di ubah dan faktor risiko yang bisa di ubah (Rismawana & Mulyani, 2022).

### a. Faktor risiko yang tidak bisa diubah adalah:

1) Umur, Risiko asam urat cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia

2) Jenis kelamin

Asam urat cenderung mengalami peningkatan pada pria karena pada pria tidak memiliki hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat dalam urin. Sedangkan pada wanita peningkatan asam urat akan meningkat apabila sudah memasuki masa menopause karena wanita memiliki hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat lewat urin

3) Genetik. Jika ada anggota keluarga dekat yang memiliki riwayat asam urat, risiko Anda untuk mengembangkan kondisi ini juga dapat meningkat.

### b. Faktor risiko yang bisa diubah adalah :

1) Konsumsi alkohol berlebih

## 2) IMT

*Indeks massa tubuh* (IMT) berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat dalam lemak sehingga mempercepat peningkatan purin yang pada akhirnya berpengaruh dengan menurunnya ekskresi asam urat. Pada kondisi obesitas, asupan purin yang tinggi akan mempengaruhi penumpukan asam urat.

## 3) Pola makan

Jumlah dan porsi makan yang berlebihan dan tidak seimbang. Akan memperbesar resiko terkena asam urat jika mengonsumsi makanan tinggi purin

## 7. Komplikasi

Penyakit asam urat adalah satu satunya penyakit persendian yang disebabkan oleh kondisi hiperurisemia (Firsty & Anjani, 2021). Beberapa komplikasi yang dapat terjadi akibat asam urat antara lain:

### a. Gangguan pada ginjal

Nefropati atau kerusakan ginjal karena penumpukan kristal asam urat pada interstisial ginjal. Terbentuknya batu ginjal akibat penumpukan kristal asam urat di dalam jaringan interstisial ginjal, tubula pengumpul, pelvis ginjal, dan ureter seperti butiran pasir hingga seperti struktur masif yang memenuhi ruang ginjal sehingga dapat menyumbat dan menghambat aliran urine dan dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal akut.

### b. Kerusakan Sendi

Terjadinya kerusakan sendi akibat kadar asam urat yang terlalu tinggi di dalam tubuh sehingga terjadi penumpukan asam urat pada sendi yang berubah menjadi kristal dan dapat mengganggu sendi dimana sendi yang tertimbun oleh kristal asam urat dapat menjadi penyebab jari tangan ataupun kaki terasa kaku jika digerakkan dan bentuknya menjadi bengkok tidak beraturan hingga menimbulkan rasa nyeri yang hebat

c. Gangguan pada jantung,

Gagal jantung atau ketidakmampuan jantung dalam memompa darah kembalinya ke jantung dengan cepat mengakibatkan cairan terkumpul di paru, kaki, dan jaringan lain sering disebut edema. Cairan di dalam paru-paru menyebabkan sesak nafas, timbunan cairan ditungkai menyebabkan kaki bengkak.

d. Deformitas

Deformitas atau kelainan bentuk pada anggota tubuh yang sendinya terkena gout arthritis.

e. Hipertensi

Dapat terjadi hipertensi karena kadar asam urat yang berlebihan di dalam tubuh dapat menstimulus aktifnya sistem angiotensin yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah

8. Penatalaksanaan

Menurut Andriyani *et al.*, (2024) Penatalaksanaan asam urat dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi dimana penatalaksanaan tersebut yaitu :

a. Farmakologi atau menggunakan obat-obatan kimia yang diresepkan oleh dokter seperti :

- a) Obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (OAINS), yang dapat mengurangi nyeri sendi karena inflamasi mulai dari nyeri sedang sampai berat.
- b) Kortikosteroid, yang berperan sebagai anti radang dan mengurangi reaksi imun tubuh terhadap ransangan inflamasi.
- c) Imunosupresif, yang dapat mengurangi reaksi imun tubuh. Tetapi imunosupresif jarang dipilih sebagai pengobatan utama dalam gout arthritis karena memiliki efek samping yang cukup berat seperti dapat menyebabkan kanker dan bersifat toksik bagi ginjal dan hati.
- d) Suplemen tinggi antioksidan yang bisa didapatkan dari vitamin dan mineral yang terkandung di dalam buah dan sayuran yang berfungsi untuk mengobati asam urat.

- e) *Allopurinol* adalah pengobatan atau terapi yang paling banyak dipilih untuk mengurangi produksi asam urat dengan mekanisme kerjanya yaitu menghambat *xanthine oksidase* sehingga dapat mencegah meningkatnya kadar asam urat.
- b. Nonfarmakologi atau tanpa menggunakan obat-obatan kimia sebagai pengobatan gout arthritis seperti :
  - a) Menjaga dan meningkatkan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan sedikit purin dan rutin berolahraga. Merubah perilaku untuk berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, mengurangi asupan garam dan penurunan berat badan.
  - b) Melakukan pengobatan menggunakan bahan herbal atau obat tradisional untuk mengurangi inflamasi, rasa nyeri, membersihkan darah dari toksik atau racun yang didapatkan dari konsumsi makanan tinggi purin, meluruhkan kemih sehingga pengeluaran urine menjadi lebih banyak dan asam urat yang dikeluarkan oleh tubuh juga menjadi lebih banyak sehingga dapat menurunkan kadar asam urat yang ada di dalam tubuh.
  - c) Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah relaksasi napas dalam, terapi musik, distraksi yang memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri, akupunktur, akupresure, aromaterapi, dan penanganan nyeri asam urat secara non farmakologis dapat diberikan rendaman air hangat dengan garam.
  - d) Rendaman air hangat dengan garam  
 Rendaman air hangat dengan garam yaitu terapi yang menggunakan air sebagai media pengobatan untuk mengurangi nyeri yang sering dirasakan oleh penderita asam urat. Menurut penelitian rasa hangat dapat meningkatkan sirkulasi pembuluh darah yang menimbulkan rasa rileks dan karena ada garam yang mengandung natrium berguna di dalam tubuh untuk menjaga keseimbangan asam basa dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan juga dalam transmisi saraf dan

kontraksi otot, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman (Ezdha *et al.*, 2023).

## **B. Konsep Nyeri**

### **1. Definisi Nyeri**

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik yang melibatkan berbagai tingkat intensitas antara ringan, sedang, hingga berat. Karakteristik Nyeri dapat memiliki berbagai kualitas, seperti tumpul, terbakar, dan tajam, serta dapat menyebar secara dangkal, dalam, atau maupun mendalam. Selain itu durasi nyeri berbeda-beda, dapat berlangsung sementara, terus-menerus, secara berkala atau menetap (Ningtyas *et al.*, 2023).

### **2. Klasifikasi Nyeri**

Nyeri memiliki karakteristik yang berbeda beda pada setiap orang. Adanya rasa takut, marah, cemas, depresi dan kelelahan memengaruhi persepsi nyeri. Subjektivitas nyeri membuat sulit untuk mengklasifikasikan nyeri dan memahami mekanisme nyeri itu sendiri.

Menurut SDKI, (2017) klasifikasi nyeri dibagi menjadi 2 yaitu:

#### **a. Nyeri Akut**

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung dari 3 bulan.

#### **b. Nyeri Kronis**

Nyeri kronis sering di definisikan sebagai nyeri yang berlangsung selama enam bulan atau lebih, meskipun enam bulan 18 merupakan suatu periode yang dapat berubah untuk membedakan nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri ini berlangsung di luar waktu penyembuhan yang diperkirakan dan sering tidak dapat dikaitkan dengan penyebab atau cedera fisik. Nyeri kronis dapat tidak memiliki awalan yang ditetapkan dengan tepat dan sering sulit untuk diobati karena biasanya nyeri ini sering tidak memberikan respon terhadap pengobatan yang diarahkan pada penyebabnya.

### 3. Pengkajian Nyeri

Menurut Ningtyas *et al.*, (2023) Dalam mengkaji nyeri yang perlu diketahui adalah *pqrst* karena terdapat beberapa hal yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Paliative /provocating* (P)

Informasi tentang penyebab nyeri dan apa yang menyebabkan nyeri semakin berat dirasakan pasien

b. *Quality* (Q)

Merupakan kualitas nyeri yang dirasakan pasien atau seperti apa (bagaimana) nyeri dirasakan oleh pasien, seperti seperti tertusuk, panas, terbakar, tertindih dan sebagainya.

c. *Region / radiation* (R)

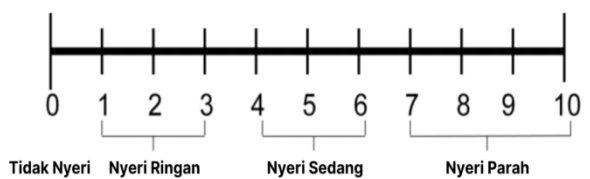
Merupakan lokasi dimana nyeri dirasakan oleh pasien dan jika terasa menyebar maka ke arah mana penyebaran rasa nyeri itu dirasakan

d. *Severity* (S)

Merupakan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien. Biasanya menggunakan skala dan derajat nyeri.

e. *Treatment* (T)

Merupakan informasi tentang proses pengobatan yang pernah dilakukan sebelumnya termasuk hasil pengobatan, efek samping, efektifitas obat dan juga obat-obat analgetik yang saat ini sedang digunakan.



**Gambar 2.2** Numeral Rating Scale

*Sumber Leorulino*

Alat ukur yang digunakan penulis dalam mengukur skala nyeri adalah *Numeral Rating Scale* (NRS). NRS yaitu skala nyeri yang proses pengukurannya menggunakan data subyektif dari pasien atau data verbal

dari pasien yang dilakukan dengan cara meminta pasien untuk menyatakan rasa nyeri yang dirasakannya sesuai dengan skala numeral yaitu angka 0 hingga 10 dimana angka 0 memiliki arti “*No Pain*” dan angka 10 memiliki arti “*Severe Pain*” atau nyeri hebat (Ruminem, 2021).

#### 4. Nyeri pada Asam Urat

Nyeri yang dirasakan oleh penderita Asam urat salah satunya yaitu nyeri pada persendian kaki dan tangan, ciri khas nyeri gout arthritis ini adalah muncul secara tiba-tiba, seperti terbakar, bengkak, kemerahan, hangat, dan terasa kaku pada daerah sendi yang terserang. Biasanya nyeri ini muncul pada malam hari atau pada saat bangun tidur. Pada saat udara dingin, nyeri akan muncul di persendian kaki, terasa kaku, dan tidak dapat digerakkan. Hal ini dapat mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu (Jauhar *et al.*, 2022).

Rasa nyeri yang terjadi secara berulang-ulang khususnya pada bagian persendian. Nyeri tersebut dapat menyerang otot tubuh, persendian yang ada di tubuh seperti bagian pinggang, lutut, kemudian juga dapat menyerang bagian punggung dan bahu yang ditandai dengan adanya pembengkakan (Wilda & Panorama, 2020).

### C. Konsep Terapi Rendaman Air Hangat dengan Garam

#### 1. Definisi

Rendam air hangat adalah salah satu tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Rendaman merupakan metode relaksasi dengan pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Dewi *et al.*, 2020). Sedangkan penambahan garam membantu menurunkan skala nyeri dengan mencegah mekanisme nyeri pada proses transmisi kerja otak ke otot sehingga memberikan efek rileksasi (Jannah & Warsono, 2024).

## 2. Prosedur Teknik Rendaman Air Garam Hangat

Menurut Mulfianda & Nidia, (2019) air garam hangat dapat mengurangi skala nyeri pada bagian yang terkena asam urat karena dalam penggumpalan asam urat darah akan mengalir lebih lancar dan penggumpalan asam urat akan berkurang. Ketika temperatur panas berada antara 40°C dari temperatur tubuh menjadikan panas mudah beradaptasi, menyesuaikan temperatur panas dengan suhu tubuh sekitar 15 menit.

Berikut prosedur teknik rendaman air garam hangat :

- a. Membawa peralatan dan mendekati responden.
- b. Posisikan klien dalam posisi duduk di kursi.
- c. Masukkan air hangat ke dalam baskom sebanyak 2000 cc dengan suhu air 40°C diukur dengan termometer air.
- d. Jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan.
- e. Celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki atau pada tangan hingga jari-jari terendam biarkan selama 15 menit.
- f. Setelah selesai 15 menit, angkat kaki lalu keringkan dengan handuk .
- g. Rapiakan peralatan.

## 3. Pengaruh Terapi Rendaman Air Garam Hangat terhadap Nyeri

Larutan air garam hangat dapat mengurangi tingkat nyeri pada bagian yang terkena asam urat yang dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 15 menit secara bergantian dengan suhu 40°C. Dengan merendam bagian yang terkena asam urat, darah akan mengalir lebih lancar dan penggumpalan asam urat pada persendian juga akan berkurang. Garam mengandung beberapa zat kimia seperti unsur sodium dan natrium. Unsur sodium penting untuk mengatur keseimbangan cairan di dalam tubuh, selain itu bertugas dalam transmisi saraf dan kerja otot (Ezdha *et al.*, 2023).

#### 4. Manfaat Air Hangat

Menurut Astutik & Mariyam, (2021) air dengan suhu antara 40°C mempunyai manfaat bagi tubuh, antara lain :

- a. Mempercepat sirkulasi darah menuju area tubuh yang terluka.
- b. Memperbaiki distribusi nutrisi dan memperlancar pengeluaran zat-zat sisa metabolisme.
- c. Mengurangi penumpukan pada darah vena dan jaringan yang mengalami cedera.
- d. Mempercepat transportasi sel darah putih dan zat antibiotik ke area terluka.
- e. Membantu otot lebih rileks serta meredakan nyeri akibat kekakuan atau kejang otot.
- f. Meningkatkan peredaran darah serta memberikan sensasi hangat.

### D. Konsep Keluarga

#### 1. Pengertian keluarga

Menurut Friedman & Bowden (2010) dalam (Selambung, 2021) Keluarga merupakan dua orang ataupun lebih individu yang hidup dan tinggal bersama yang memiliki ikatan dan kedekatan emosional baik yang tidak mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan tidak mempunyai perbatasan keanggotaan dalam keluarga.

#### 2. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi pokok berdasarkan (Selambung, 2021) secara umum sebagai berikut:

- a. Fungsi afektif didefinisikan sebagai fungsi penting untuk membina keluarga dalam segala sesuatu dalam mempersiapkan seluruh anggota keluarga untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain.
- b. Fungsi sosialisasi didefinisikan sebagai fungsi yang dapat mengembangkan dan mengajarkan anak agar mempersiapkan berekehidupan sosial sebelum anak meninggalkan rumah dan bersosialisasi dengan orang lain selain keluarga di luar rumah.

- c. Fungsi reproduksi didefinisikan sebagai fungsi yang dapat mempertahankan keturunan atau generasi dan dapat menjaga keberlangsungan keluarga.
- d. Fungsi ekonomi didefinisikan sebagai keluarga yang memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dan dapat meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Fungsi perawatan didefinisikan sebagai fungsi dalam mempertahankan status kesehatan keluarga dan seluruh anggota keluarga agar tetap produktif.

### 3. Tipe keluarga

Struktur/Tipe/Bentuk Keluarga dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Tradisional :
  - 1) *The nuclear family* (keluarga inti), yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak.
  - 2) *The dyad family*, yaitu keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.
  - 3) *Keluarga usila*, yaitu keluarga yang terdiri dari suami istri yang sudah tua dengan anak sudah memisahkan diri.
  - 4) *The childless family*, yaitu keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya, yang disebabkan karena mengejar karir/pendidikan yang terjadi pada wanita.
  - 5) *The extended family* (keluarga luas/besar), yaitu keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah seperti nuclear family disertai : paman, tante, orang tua (kakak-nenek), keponakan, dll).
  - 6) *The single-parent family* (keluarga duda/janda) , yaitu keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah dan ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan).
  - 7) *Commuter family*, yaitu kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan

orang tua yang bekerja diluar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat akhir pekan (week-end).

- 8) *Multigenerational family*, yaitu keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.
  - 9) *Kin-network family*, yaitu beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama. Misalnya : dapur, kamar mandi, televisi, telpon, dll.
  - 10) *Blended family*, yaitu keluarga yang dibentuk oleh duda atau janda yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.
  - 11) *The single adult living alone/single-adult family*, yaitu keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (separasi), seperti : perceraian atau ditinggal mati.
- b. Non-tradisional :
- 1) *The unmarried teenage mother*, yaitu Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah.
  - 2) *The stepparent family*, yaitu Keluarga dengan orangtua tiri.
  - 3) *Commune family*, yaitu Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara, yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.
  - 4) *The nonmarital heterosexual cohabiting family*, yaitu Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.
  - 5) *Gay and lesbian families*, yaitu Seseorang yang mempunyai persamaan sex hidup bersama sebagaimana pasangan suami-istri (marital partners).

- 6) *Cohabiting couple*, yaitu Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan perkawinan karena beberapa alasan tertentu.
- 7) *Group-marriage family*, yaitu Beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang merasa telah saling menikah satu dengan yang lainnya, berbagi sesuatu, termasuk sexual dan membesarkan anaknya.
- 8) *Group network family*, yaitu Keluarga inti yang dibatasi oleh set aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan dan bertanggung jawab membesarkan anaknya.
- 9) *Foster family*, yaitu Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara dalam waktu sementara, pada saat orangtua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya.
- 10) *Homeless family*, yaitu Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental.
- 11) *Gang*, yaitu Sebuah bentuk keluarga yang destruktif, dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian, tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya.

#### 4. Tugas keluarga

Sesuai dengan fungsi kesehatan dalam keluarga, keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan. Menurut Friedman & Bowden, (2010) dalam (Selambung, 2021) membagi tugas keluarga dalam 5 bidang kesehatan yaitu:

- a. Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya. Keluarga mampu mengenali perubahan yang dialami oleh anggota keluarga sehingga secara tidak langsung akan menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, maka keluarga akan segera menyadari dan mencatat kapan dan seberapa besar perubahan tersebut.

- b. Keluarga mampu mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat. Tugas utama keluarga mampu memutuskan dalam menentukan tindakan yang tepat agar masalah kesehatan dapat teratasi. Apabila keluarga memiliki keterbatasan dalam mengatasi masalah maka keluarga meminta bantuan orang lain disekitarnya.
- c. Keluarga mampu memberikan perawatan pada anggota keluarganya yang sakit. Keluarga mampu memberikan pertolongan pertama apabila keluarga memiliki kemampuan dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit atau langsung membawa ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan tindakan selanjutnya sehingga masalah terlalu parah.
- d. Keluarga mampu mempertahankan suasana di rumah. Keluarga mampu mempertahankan suasana di rumah agar dapat memberikan manfaat bagi anggota dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- e. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan apabila ada anggota keluarga yang sakit.

## **E. Konsep Asuhan Keperawatan**

### **1. Pengkajian**

Pengkajian keperawatan keluarga adalah tahapan awal yang dilakukan oleh perawat dalam mengkaji informasi tentang anggota keluarga yang diasuhnya berkaitan dengan kondisi kesehatan anggota keluarga. Pengkajian keperawatan dapat dilakukan dengan metode/cara melalui observasi, wawancara dan pemeriksaan kesehatan pada anggota keluarga (Novera *et al.*, 2023)

Pengkajian asuhan keperawatan keluarga diantaranya adalah :

#### **a. Data Umum**

Data Umum yang perlu dikaji adalah Nama kepala keluarga, Usia, Suku, Status Perkawinan, Pendidikan, Pekerjaan, Alamat, Daftar anggota keluarga.

b. Genogram

Dengan adanya genogram dapat diketahui faktor genetik atau faktor bawaan yang sudah ada pada diri manusia.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan keluarga dan kebutuhan-kebutuhan yang dikeluarkan keluarga. Pada pengkajian status sosial ekonomi berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang. Dampak dari ketidak mampuan keluarga membuat seseorang enggan memeriksakan diri ke dokter dan fasilitas kesehatan lainnya.

d. Riwayat Kesehatan Keluarga

Riwayat kesehatan keluarga yang perlu dikaji adalah riwayat masing-masing kesehatan keluarga (apakah mempunyai penyakit keturunan), Perhatian keluarga terhadap pencegahan penyakit.

e. Riwayat dan Perkembangan Keluarga

1) Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini

Data ini ditentukan oleh anak tertua dalam keluarga.

2) Tahap Perkembangan Keluarga yang Belum Terpenuhi

Data ini menjelaskan mengenai tugas dalam tahap perkembangan keluarga saat ini yang belum terpenuhi dan alasan mengapa hal tersebut belum terpenuhi.

3) Riwayat Keluarga Inti

Data ini menjelaskan mengenai penyakit keturunan, riwayat kesehatan masing-masing anggota keluarga, status imunisasi, sumber kesehatan yang biasa digunakan serta pengalaman menggunakan pelayanan kesehatan.

4) Riwayat Keluarga Sebelumnya

Data ini menjelaskan riwayat kesehatan dari pihak suami dan istri.

f. Struktur Keluarga

- 1) Sistem Pendukung Keluarga Kemampuan anggota keluarga untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang sekitar untuk mengubah perilaku keluarga dalam mendukung kesehatan dalam keluarga.

Penyelesaian masalah lebih baik jika dilakukan dengan musyawarah akan sehingga menimbulkan perasaan saling menghargai.

- 2) Pola Komunikasi Keluarga, jika komunikasi yang terjadi secara terbuka dan dua arah akan sangat mendukung bagi klien dan keluarga. Dalam proses penyembuhan karena adanya partisipasi dari setiap anggota keluarga.
- 3) Struktur Peran, bila anggota keluarga dapat menerima dan melaksanakan perannya dengan baik akan membuat anggota keluarga puas dan menghindari terjadinya konflik dalam keluarga dan masyarakat
- 4) Nilai/Norma Keluarga Perilaku setiap anggota keluarga yang dapat dilihat dari nilai dan norma yang ada dalam keluarga.

g. Fungsi Keluarga

1) Fungsi Afektif

Keluarga yang saling menyayangi dan care terhadap salah satu keluarga yang memiliki penyakit gout arthritis akan mempercepat proses penyembuhan serta setiap keluarga mampu memberikan dukungan kepada klien.

2) Fungsi Sosialisasi

Menjelaskan bagaimana sosialisasi yang terjadi dalam keluarga dan disekitar lingkungan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam bersosialisasi tidak ada batasan untuk klien selama itu tidak mengganggu kondisi penyakit klien dengan gout arthritis. Interaksi sosial sangat diperlukan karena dapat mengurangi stress bagi klien.

3) Fungsi Perawatan Kesehatan

- a) Mengetahui kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan, sejauh mana keluarga mengetahui fakta-fakta dari masalah kesehatan yang meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala serta yang mempengaruhi keluarga terhadap masalah.
- b) Mengetahui kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat. Kemampuan keluarga yang tepat akan mendukung proses perawatan.

- c) Mengetahui sejauh mana keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Yang perlu dikaji sejauh mana keluarga mengetahui keadaan penyakit anggota keluarganya dan cara merawat anggota keluarga yang sakit.
- d) Mengetahui sejauh mana kemampuan keluarga memelihara lingkungan rumah yang sehat. Yang perlu dikaji bagaimana keluarga mengetahui manfaat atau keuntungan pemeliharaan lingkungan. Kemampuan keluarga untuk memodifikasi lingkungan akan dapat mencegah resiko cedera.
- e) Mengetahui sejauh mana kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan yang mana akan mendukung terhadap kesehatan dan proses perawatan.

#### 4) Fungsi reproduksi

Mengkaji berapa jumlah anak, merencanakan jumlah anggota keluarga, serta metode apa yang digunakan keluarga dalam mengendalikan jumlah anggota keluarga.

#### 5) Fungsi ekonomi

Mengkaji sejauh mana keluarga memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Bagaimana keluarga memanfaatkan sumber yang ada di masyarakat guna meningkatkan status kesehatan.

#### h. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan pada semua anggota keluarga. Metode yang digunakan pada pemeriksaan ini tidak berbeda dengan pemeriksaan fisik di klinik. Pada pemeriksaan fisik kita juga bisa menanyakan mengenai status kesehatan dari klien. Pada klien dengan Arthritis, kita dapat mengkaji mengenai nyeri yang dialami klien, yaitu:

##### 1) Keluhan/riwayat penyakit saat ini jika nyeri, tanyakan mengenai PQIRST

P : *Provokative*/pemicu nyeri

Q : *Quality*/kualitas nyeri

R : *Region*/daerah nyeri

S : *Severity Scale*/skala nyeri (0-10)

T : *Timing*/waktu terjadi nyeri (pagi, siang, malam hari)

2) Status kesehatan umum selama setahun yang lalu.

Pada penderita asam urat dapat ditanyakan apakah memiliki riwayat hipertensi, diabetes melitus, gagal ginjal dan penyakit lain yang mempengaruhi asam urat.

3) Keadaan umum

Pada penderita asam urat dapat dikaji pada tingkat kesadaran, kelemahan dan ketidak nyamanan pada nyeri anggota keluarga dengan asam urat.

4) Tanda-tanda vital

Adapun tanda vital yang dapat dikaji suhu tubuh, nadi, pernafasan, dan tekanan darah. Pada penderita asam urat, nyeri dapat diukur pada nadi meningkat, tekanan darah meningkat, dan pola napas yang berubah.

5) Antropometri

Meliputi BB dan TB. Nilai IMT pasien dapat mempengaruhi asam urat apakah penderita mengalami obesitas atau kegemukan.

6) Mengukur kadar asam urat dalam darah.

Melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah dapat dilakukan dengan memastikan *uric acid* pada tubuh mengalami kenaikan asam urat.

2. Perencanaan keperawatan

Intervensi atau perencanaan keperawatan adalah proses yang berisi aktivitas yang akan dilakukan oleh perawat kepada pasien (Koerniawan *et al.*, 2020). Intervensi yang dilakukan dalam rencana keperawatan keluarga adalah menentukan sasaran, menentukan tujuan atau objektif, menentukan pendekatan dan tindakan keperawatan yang akan dilakukan yang mengacu pada pengetahuan dan tindakan.

**Tabel 2.1**

**Rencana Keperawatan Pada Ny. J Terdapat Pada Tabel Dibawah Ini**

| SDKI       | SLKI                                                                                                                             | SIKI                                                                                                                                                |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nyeri akut | Setelah diberikan asuhan keperawatan 3 kali diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil :<br>1. Keluhan nyeri menurun | Manajemen nyeri<br><b>Observasi</b><br>a. Identifikasi respon nyeri non verbal.<br>b. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang telah diberikan |

|                            |                                                                                                                     |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Meringis menurun        | <b>Terapeutik</b>                                                                                                   |
| 3. Sikap protektif menurun | Berikan teknik nonfarmakologi teknik relaksasi dengan rendaman air hangat dengan garam untuk mengurangi rasa nyeri. |
|                            | <b>Edukasi</b>                                                                                                      |
|                            | Ajarkan teknik nonfarmakologis rendaman air hangat dengan garam untuk mengurangi nyeri.                             |

Intervensi keperawatan pada tindakan terapi rendaman air hangat dengan garam, didukung dengan penelitian-penelitian terkait yaitu:

**Tabel 2.2**

**Penelitian terkait Implementasi Rendaman Air Hangat dengan Garam**

| Aspek          | Dewi et al., (2020)                                | Ezdha et al., (2023)          | Jannah & Warsono, (2024)                                   |
|----------------|----------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Alat dan bahan | Air hangat 2 Liter dengan suhu 40°C, garam 20 gram | Air hangat dan garam          | Baskom, air hangat 2 Liter dengan suhu 40°C, garam 20 gram |
| Metode         | Mengusap-usap secara perlahan                      | Mengusap-usap secara perlahan | Merendam kaki                                              |
| Waktu          | 15 menit                                           | 15 menit/hari                 | satu minggu sebanyak 3x selama 15 menit                    |

- a. Menurut Nuraini, (2016) dalam Dewi *et al.*, (2020) pemilihan terapi rendam air hangat dengan garam pada penerapan mendapatkan hasil bahwa terapi tersebut menurunkan skala nyeri sebesar *p value* 1,67. Berendam dalam air hangat dengan garam ternyata bisa membantu untuk mengatasi nyeri. Melakukan rendam larutan air garam hangat dapat mengurangi skala nyeri pada bagian yang terkena asam urat. Dengan merendam bagian yang terkena asam urat, darah akan mengalir lebih lancar dan penggumpalan asam urat pada persendian juga akan berkurang. Panas dari garam akan menyedot toksin dalam tubuh sehingga dapat mengobati masuk angin dan memperlancar peredaran darah. Garam mampu menyimpan panas lebih lama sehingga selama perawatan panas garam tetap optimal. Dengan merendam bagian yang terkena asam urat,

darah akan mengalir lebih lancar dan penggumpalan asam urat pada persendian juga akan berkurang.

- b. Menurut Hapsari, (2020) dalam Jannah & Warsono, (2024) menyatakan bahwa rendaman air hangat dengan garam dapat menurunkan nyeri pada saat sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendaman air hangat garam , dan terdapat penurunan skala nyeri sebelum diberikan terapi adalah 5 dan setelah di berikan terapi tingkat nyeri pada 14 responden adalah 2. Hal ini karena penurunan nyeri dengan intervensi rendam air hangat dengan garam dapur disebabkan karena air hangat memiliki manfaat merelaksasikan otot, memvasodilatasi pembuluh darah sedangkan pada garam dapur memiliki unsur sodium yang berfungsi untuk mengurangi transmisi kerja otot.
- c. Studi penelitian Ezdha *et al.*, (2023) dari hasil yang di dapat peneliti dapat disimpulkan bahwa terapi rendam air hangat dengan garam yang lebih efektif dan signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada penderita arthritis gout, karena pada air hangat dapat mencegah terjadinya spasme otot, mengurangi edema , dan memberikan rasa hangat sehingga sirkulasi darah lancar dan mengurangi rasa nyeri, sedangkan pada garam berguna untuk menjaga keseimbangan asam basa dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam yang berperan sebagai transmisi saraf dan kontraksi otot.

### 3. Evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah suatu aktivitas perbandingan antara perencanaan dengan kriteria hasil dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilan yang diharapkan berdasarkan respon pasien setelah diberikan implementasi keperawatan. Adapun data yang perlu di evaluasi adalah respon nyeri yang dilihat dari ekspresi wajah pasien dan di tanyakan nyeri yang dirasakan menggunakan NRS, setelah dilakukan terapi rendaman air hangat dengan garam (Firsty & Putri, 2021).